PEMAHAMAN EJAAN DALAM PENULISAN TEKS DESKRIPSI SISWA SEKOLAH DASAR

Hanny Salsabila Putri[1], Tumiyem[2], Dewi Purnamasari[3], Ahmad Calam[4*], Mardianto[5]

[1,2,3,5]STKIP Amal Bakti, Sumatera Utara, Indonesia
[4]STMIK Triguna Dharma, Medan, Indonesia
E-mail : calamahmad223@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemahaman siswa kelas V terhadap kaidah ejaan dalam menulis teks deskripsi serta mengidentifikasi bentuk kesalahan dan faktor yang memengaruhinya di SD Negeri 050673 Gohor Lama, Kabupaten Langkat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru kelas V, kepala sekolah, dan dua orang siswa, serta dokumentasi berupa hasil tulisan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memahami konsep dasar teks deskripsi dan mampu menentukan objek tulisan berdasarkan pengalaman serta lingkungan sekitar. Namun, pemahaman tersebut belum diterapkan secara konsisten dalam tulisan. Kesalahan yang berulang meliputi penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan nama tempat, penggunaan tanda titik dan koma, serta penulisan kata. Kesalahan dipengaruhi oleh kurangnya ketelitian, kebiasaan tidak membaca ulang tulisan, dan kecenderungan siswa lebih berfokus pada pengembangan isi daripada ketepatan ejaan. Kegiatan membaca ulang, identifikasi kesalahan, dan revisi dengan bimbingan guru membantu meningkatkan kesadaran siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa penguatan keterampilan ejaan perlu dilakukan melalui latihan menulis kontekstual, pembiasaan penyuntingan mandiri, dan umpan balik berkelanjutan.

Kata Kunci : *Ejaan; Kesalahan Ejaan; Sekolah Dasar; Teks Deskripsi.*

ABSTRACT

This study analyzes fifth-grade students' understanding of spelling conventions in descriptive writing and identifies recurring errors and their contributing factors at SD Negeri 050673 Gohor Lama, Langkat Regency, Indonesia. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through classroom observations, interviews with the fifth-grade teacher, the school principal, and two students, as well as documentation of students' written work. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while technique triangulation was used to support data credibility. The findings indicate that students understood the basic concept of descriptive texts and could select writing topics based on their experiences and surroundings. However, this conceptual understanding was not consistently reflected in their writing. Recurring errors involved capitalization at the beginning of sentences and in place names, the use of periods and commas, and word spelling. These errors were associated with limited writing accuracy, the lack of a habit of rereading completed work, and students' stronger focus on content development than spelling accuracy. Rereading, error identification, and teacher-guided revision helped raise students' awareness. The study concludes that spelling skills should be strengthened through contextual writing practice, independent proofreading routines, and continuous feedback.

Keywords : *Spelling Awareness; Spelling Errors; Descriptive Text; Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saling berkaitan dalam mendukung kemampuan siswa memahami informasi dan menyampaikan gagasan. Di antara keterampilan tersebut, menulis menuntut kemampuan yang kompleks karena siswa perlu mengembangkan ide, memilih kosakata, menyusun kalimat, serta menerapkan kaidah bahasa secara tepat. Keterampilan menulis perlu dilatih sejak sekolah dasar agar siswa mampu menyampaikan pengalaman dan pemikirannya secara jelas dan sistematis.

Ketepatan ejaan merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan menulis. Ejaan mencakup penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Penggunaan ejaan yang tepat membantu pembaca memahami pesan secara jelas, sedangkan kesalahan ejaan dapat mengganggu keterbacaan dan ketepatan makna. Sejumlah penelitian pada jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata masih ditemukan dalam tulisan siswa (Ayu Shafira et al., 2021; Dafit, 2021; Qutrinnida et al., 2022; Rusanti et al., 2022).

Teks deskripsi menjadi konteks yang relevan untuk mengamati penerapan ejaan karena siswa diminta menggambarkan objek, tempat, atau suasana berdasarkan pengamatan. Kegiatan tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide dari lingkungan yang dekat dengan kehidupan mereka. Lutfiah et al. (2021) membahas kesulitan menulis teks deskripsi pada peserta didik sekolah dasar, sedangkan Pitaloka et al. (2024) menunjukkan bahwa kesalahan ejaan juga muncul dalam karangan deskriptif siswa.

Permasalahan ejaan tidak selalu menunjukkan bahwa siswa sama sekali tidak mengetahui aturan. Siswa dapat memahami bahwa kalimat diawali huruf kapital atau diakhiri tanda titik, tetapi belum tentu menerapkannya secara konsisten ketika menulis. Dalam proses menulis, perhatian siswa dapat lebih terarah pada penyelesaian isi sehingga pemeriksaan ejaan terabaikan. Kebiasaan membaca dan meninjau kembali tulisan menjadi bagian penting untuk membangun kepekaan terhadap bentuk bahasa tulis.

Observasi awal di kelas V SD Negeri 050673 Gohor Lama menunjukkan adanya kesulitan dalam menerapkan ejaan ketika siswa menulis teks deskripsi, terutama pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Pada saat yang sama, siswa telah memperoleh pembelajaran mengenai teks deskripsi dan mampu memilih objek dari lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya mengidentifikasi bentuk kesalahan, tetapi juga menggambarkan pemahaman siswa dan kebiasaan mereka dalam mengenali serta memperbaiki kesalahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan (1) menganalisis pemahaman siswa kelas V terhadap kaidah ejaan dalam menulis teks deskripsi, (2) mengidentifikasi bentuk kesalahan ejaan yang muncul dalam tulisan siswa, dan (3) mendeskripsikan faktor yang memengaruhi penerapan ejaan serta upaya guru dalam membimbing perbaikan tulisan. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pengembangan kebiasaan menulis dan menyunting teks di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman siswa terhadap kesalahan ejaan dalam penulisan teks deskripsi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 050673 Gohor Lama, Desa Gohor Lama, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Fokus penelitian adalah penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, dan kemampuan siswa mengenali serta memperbaiki kesalahan ejaan dalam teks deskripsi.

Informan penelitian meliputi guru kelas V sebagai informan utama, kepala sekolah, dan dua orang siswa. Hasil tulisan siswa menjadi sumber dokumentasi utama untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan ejaan. Pemilihan informan dan sumber data tersebut mengikuti uraian dalam skripsi; jumlah keseluruhan siswa kelas V tidak dinyatakan secara konsisten dalam naskah sumber sehingga tidak dicantumkan sebagai angka dalam artikel ini.

Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada pemahaman siswa terhadap teks deskripsi, pengalaman menulis, penerapan ejaan, kebiasaan memeriksa kembali tulisan, dan respons terhadap pembelajaran ejaan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh penjelasan mengenai pengalaman serta kesulitan dalam menulis. Dokumentasi mencakup hasil tulisan siswa dan catatan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data. Dengan cara tersebut, temuan mengenai pola kesalahan ejaan dan kebiasaan siswa dalam memperbaiki tulisan ditafsirkan berdasarkan bukti dari berbagai sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman siswa terhadap teks deskripsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar teks deskripsi. Siswa dapat menjelaskan bahwa teks deskripsi berisi gambaran suatu objek secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang ditulis. Siswa juga mampu menentukan objek berdasarkan lingkungan yang dikenal, seperti rumah, ruang kelas, halaman sekolah, dan taman sekolah. Dalam pembelajaran bertema “Lingkungan Sekolahku”, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian objek yang dapat dikembangkan menjadi tulisan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman konseptual siswa terhadap teks deskripsi telah berkembang. Lingkungan sekitar menjadi sumber ide yang mudah diamati dan membantu siswa mengembangkan isi tulisan. Hal ini sejalan dengan karakter teks deskripsi yang mengandalkan pengamatan terhadap objek. Namun, kemampuan mengembangkan isi belum otomatis diikuti ketepatan ejaan. Ketika menulis, perhatian siswa cenderung lebih banyak tertuju pada penyampaian isi daripada pemeriksaan bentuk bahasa.

Bentuk kesalahan ejaan dalam tulisan siswa

Analisis hasil tulisan dan observasi pembelajaran memperlihatkan beberapa pola kesalahan yang berulang. Kesalahan utama berkaitan dengan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan penulisan kata. Naskah penelitian tidak menyajikan rekapitulasi frekuensi atau persentase kesalahan per kategori; oleh karena itu, hasil disajikan secara kualitatif dan tidak diberi peringkat numerik.

Tabel 1. Bentuk Kesalahan Ejaan Dalam Tulisan Siswa

Aspek ejaan	Temuan dalam tulisan siswa	Contoh perbaikan
Huruf kapital	Awal kalimat dan nama tempat masih ditulis dengan huruf kecil.	"di halaman sekolah …" menjadi "Di halaman sekolah …"; "desa gohor lama" menjadi "Desa Gohor Lama".
Tanda titik	Sebagian kalimat tidak diakhiri tanda titik sehingga gagasan menjadi terlalu panjang.	Menambahkan tanda titik pada akhir kalimat pernyataan.
Tanda koma	Tanda koma belum digunakan secara konsisten pada bagian kalimat yang memerlukan jeda.	Menempatkan tanda koma sesuai struktur kalimat dan kebutuhan jeda.
Penulisan kata	Siswa masih ragu pada penulisan kata tertentu, termasuk kata depan.	Memeriksa pemisahan kata depan dan bentuk kata sesuai kaidah.

Ditemukan dalam naskah penelitian antara lain penulisan "di halaman sekolah banyak bunga." yang perlu diawali huruf kapital menjadi "Di halaman sekolah banyak bunga.", serta "desa gohor lama" yang perlu ditulis "Desa Gohor Lama". Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesalahan tidak hanya muncul pada awal tulisan, tetapi dapat berulang pada kalimat berikutnya. Siswa kadang telah menggunakan huruf kapital atau tanda titik dengan benar pada satu bagian, tetapi kembali mengabaikannya pada bagian lain.

Konsistensi dan kemandirian dalam memperbaiki ejaan

Sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan yang konsisten untuk membaca ulang tulisan sebelum dikumpulkan. Observasi pada 12 Agustus 2026 menunjukkan bahwa beberapa siswa langsung bersiap mengumpulkan tugas setelah menyelesaikan isi tulisan. Ketika guru meminta mereka membaca kembali secara perlahan, sebagian siswa mulai menemukan kesalahan yang sebelumnya tidak disadari, sedangkan siswa lainnya masih membutuhkan arahan guru.

Wawancara dengan guru kelas V pada 13 Agustus 2026 menguatkan temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa siswa umumnya dapat menemukan sebagian kesalahan setelah diminta membaca ulang, tetapi tanpa pengingat mereka cenderung menganggap tugas telah selesai ketika isi tulisan sudah lengkap. Keterangan siswa juga menunjukkan bahwa huruf kapital dan tanda titik sering terlupa, khususnya ketika tulisan semakin panjang. Dengan demikian, kemampuan memperbaiki kesalahan telah mulai berkembang, tetapi belum menjadi kebiasaan mandiri.

Faktor yang memengaruhi kesalahan dan respons terhadap pembelajaran

Temuan penelitian mengindikasikan beberapa faktor yang memengaruhi kesalahan ejaan. Pertama, ketelitian siswa ketika menulis masih perlu ditingkatkan. Kedua, siswa lebih memusatkan perhatian pada pengembangan dan penyelesaian isi tulisan daripada ketepatan ejaan. Ketiga, kebiasaan membaca ulang dan merevisi tulisan belum terbentuk secara konsisten. Keempat, siswa masih memerlukan bimbingan ketika menghadapi penulisan kata atau penggunaan tanda baca yang dianggap membingungkan.

Guru membimbing siswa dengan memberikan contoh kalimat yang mengandung kesalahan, meminta siswa mengidentifikasi letak kesalahan, dan mengarahkan mereka membaca ulang hasil tulisan sendiri. Respons siswa terhadap kegiatan yang melibatkan identifikasi dan perbaikan kesalahan terlihat positif. Siswa lebih antusias ketika diberi kesempatan menemukan kesalahan pada contoh kalimat maupun tulisan mereka sendiri dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan. Kepala sekolah juga menyampaikan dukungan terhadap pembiasaan membaca dan menulis sebagai bagian dari budaya literasi sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Qutrinnida et al. (2022), Rusanti et al. (2022), dan Pitaloka et al. (2024) yang mengidentifikasi persoalan huruf kapital dan tanda baca dalam tulisan siswa. Penelitian Insyiroh et al. (2022) juga menyoroti kesalahan ejaan dan perlunya penguatan pemahaman kaidah. Dari sisi pembelajaran, kegiatan koreksi dan umpan balik dapat membantu siswa memperhatikan kembali bentuk bahasa yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran ejaan perlu mengintegrasikan penjelasan aturan, praktik menulis, pembacaan ulang, dan revisi agar pengetahuan siswa terwujud dalam kebiasaan berbahasa tulis.

Siswa kelas V SD Negeri 050673 Gohor Lama telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap konsep dan tujuan teks deskripsi. Mereka mampu menentukan objek berdasarkan pengalaman dan lingkungan sekitar serta mengembangkan isi tulisan secara runtut. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam penerapan ejaan secara konsisten. Kesalahan yang ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan nama tempat, penggunaan tanda titik dan koma, serta penulisan kata. Kesalahan tersebut berkaitan dengan kurangnya ketelitian, fokus yang lebih besar pada pengembangan isi, dan belum terbentuknya kebiasaan membaca ulang tulisan. Bimbingan guru melalui contoh, identifikasi kesalahan, membaca ulang, dan revisi membantu meningkatkan kesadaran siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu membiasakan siswa menyunting tulisan secara bertahap dan mandiri, disertai latihan menulis kontekstual serta umpan balik berkelanjutan. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan informan yang dijelaskan dalam naskah sumber. Penelitian selanjutnya dapat menyertakan rekapitulasi jumlah kesalahan berdasarkan kategori dan melibatkan lebih banyak tulisan siswa agar pola kesalahan dapat dipetakan secara lebih rinci.

Implikasi pembelajaran dan strategi penguatan kesadaran ejaan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran ejaan perlu ditempatkan sebagai bagian yang menyatu dengan proses menulis, bukan hanya sebagai materi aturan bahasa yang disampaikan secara terpisah. Siswa kelas V telah memiliki gagasan mengenai objek yang akan dideskripsikan, tetapi perhatian mereka ketika menyusun tulisan lebih banyak diarahkan pada kelengkapan isi. Situasi tersebut memperlihatkan adanya jarak antara pengetahuan tentang kaidah dan kemampuan menerapkannya secara spontan. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran tidak

cukup dinilai dari kemampuan siswa menyebutkan aturan huruf kapital atau tanda baca, tetapi juga dari konsistensi penggunaan aturan tersebut dalam teks yang mereka hasilkan.

Dalam konteks penulisan teks deskripsi, guru dapat memanfaatkan objek yang dekat dengan kehidupan siswa sebagai bahan latihan sekaligus konteks penerapan ejaan. Setelah siswa mengamati objek dan menyusun paragraf, pembelajaran dapat dilanjutkan dengan tahap pemeriksaan yang terarah. Pada tahap ini, siswa membaca kembali tulisannya dengan fokus yang berbeda secara bertahap, misalnya memeriksa huruf kapital pada awal kalimat dan nama tempat terlebih dahulu, kemudian memeriksa tanda titik, tanda koma, serta penulisan kata. Pembagian fokus pemeriksaan tersebut dapat membantu siswa agar tidak harus memperhatikan seluruh aspek kebahasaan sekaligus ketika melakukan penyuntingan.

Contoh kesalahan yang ditemukan dalam penelitian, seperti penulisan “di halaman sekolah banyak bunga” dan “desa gohor lama”, dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelas. Guru tidak hanya menunjukkan bentuk yang benar, tetapi juga mengajak siswa menjelaskan alasan perbaikannya. Melalui kegiatan tersebut, siswa berlatih menghubungkan bentuk tulisan dengan kaidah yang mendasarinya. Kegiatan membandingkan kalimat sebelum dan sesudah diperbaiki juga dapat menumbuhkan kesadaran bahwa ejaan berperan dalam membuat tulisan lebih tertata dan mudah dipahami pembaca. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Mulyati (2022) mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan deskripsi serta penelitian Pitaloka et al. (2024) tentang kesalahan ejaan pada karangan deskriptif siswa sekolah dasar.

Pembiasaan penyuntingan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya ketika guru menemukan kesalahan. Guru dapat menyediakan daftar periksa sederhana yang berisi pertanyaan, seperti apakah setiap kalimat diawali huruf kapital, apakah nama tempat ditulis dengan huruf kapital yang tepat, apakah kalimat pernyataan diakhiri tanda titik, dan apakah penulisan kata sudah diperiksa. Daftar periksa tersebut berfungsi sebagai pengingat agar siswa memiliki langkah kerja yang jelas sebelum menyerahkan tugas. Pada tahap awal, guru dapat mendampingi pemeriksaan secara bersama-sama; selanjutnya, tanggung jawab pemeriksaan diberikan secara bertahap kepada siswa. Dengan demikian, umpan balik guru diarahkan untuk membangun kemandirian, bukan sekadar membetulkan tulisan.

Selain pemeriksaan individual, kegiatan saling membaca tulisan dengan teman sebaya dapat menjadi alternatif latihan apabila dilaksanakan dalam suasana yang saling menghargai. Siswa dapat diminta menandai bagian yang perlu diperiksa tanpa merendahkan hasil tulisan temannya. Guru tetap berperan memastikan bahwa saran perbaikan sesuai dengan kaidah dan memberi penjelasan ketika terdapat perbedaan pemahaman. Strategi tersebut memungkinkan siswa melihat bahwa sebuah tulisan dapat diperbaiki melalui beberapa tahap. Namun, kegiatan ini perlu disesuaikan dengan kesiapan siswa dan tetap menempatkan guru sebagai pemberi penguatan akhir.

KESIMPULAN

Implikasi lainnya adalah perlunya penilaian yang memperhatikan proses dan hasil tulisan. Penilaian teks deskripsi tidak hanya berfokus pada kesesuaian isi dengan objek yang digambarkan, tetapi juga memberi perhatian pada keterbacaan, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Catatan guru mengenai kesalahan yang sering muncul dapat digunakan untuk

menentukan materi penguatan pada pembelajaran berikutnya. Karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan tidak menyajikan pengukuran kuantitatif perubahan kemampuan, strategi-strategi tersebut dipahami sebagai implikasi pembelajaran yang relevan dengan temuan, bukan sebagai intervensi yang telah diuji efektivitasnya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul. (2024). Menulis eksposisi. 9(2), 613–625.

Amanda Giovani, D., Gultom, D. Z., Munthe, G., Pasaribu, K. H., & Tansliova, L. (2024). Analisis kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia pada tugas CJR Biologi Sel mahasiswa Universitas Negeri Medan kelas PSPB 2022 B. Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2(2), 114–122. https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.816

Ayu Shafira, N., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis kesalahan ejaan dalam karangan narasi karya siswa kelas V SD Negeri Sudimara 13 Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. Berajah Journal, 2(1), 63–68. https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.51

Bangun, S. L., Dasuha, R. D., & Purba, R. B. (2024). Eksplorasi pemahaman siswa kelas 4 tentang kaidah-kaidah ejaan Bahasa Indonesia melalui permainan pendidikan interaktif di SD 105322 Desa Mesjid. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 652–661.

Christina, C., & Dafit, F. (2021). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru. Innovative: Journal of Social Science Research, 1(2), 336–341.

Insyiroh, S. A., Fanirin, M. H., & Utami, D. (2022). Analisis kesalahan ejaan pada teks eksposisi siswa kelas V Sekolah Dasar Persatuan Umat Islam Haurgeulis. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(5), 451–461. https://doi.org/10.36418/japendi.v3i5.823

Khairani, E. U., Sa'diah, H., Nur, L. R., & Hayati, Z. (2023). Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SDN 95/II Muara Bungo. Tsaqofah, 3(6), 984–993. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1669

Lutfiah, Z. A., Rukayah, R., & Kamsiyati, S. (2021). Analisis kesulitan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria, 9(5). https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.48736

Marlina, M., & Iswatiningsih, D. (2025). Efektivitas game-based learning dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Mulyati, S. (2022). Kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan karangan deskripsi. Jurnal Basicedu, 6(2).

Munaroh, M., & Rosalina, S. (2023). Analisis kesalahan ejaan dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cilebar. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(1), 216–228. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3039

Nazla Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2(3), 244–252.

Pitaloka, T., Purnamasari, I., & Arifin, Z. (2024). Analisis kesalahan ejaan pada karangan teks deskriptif tema Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV sekolah dasar. Janacitta, 2(1). https://doi.org/10.35473/jnctt.v2i1.54

Qutrinnida, M. S., Roysa, M., & Kuryanto, M. S. (2022). Analisis kesalahan ejaan pada karangan narasi siswa kelas IV SD. JIIP—Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(3), 747–751. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.476

Ramadaniyanti, D. P., & Citrawati, T. (2022). [Judul artikel perlu dilengkapi berdasarkan sumber asli]. Jurnal Pendidikan Bahasa, 12, 46–58.

Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca siswa sekolah dasar. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 6(2), 3995–4001. https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3055

Sugiyono. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Zamzami, M. A., Rizal, M., & Zamzami, A. (2025). [Judul artikel dan metadata jurnal perlu diverifikasi]. Jurnal PRIMED: Primary Education Journal, 5(1), 415–421. https://doi.org/10.36636/primed.v5i1.6747